

Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui *Student Centered Approach* di MAN 1 Jembrana, Bali

Mohammad Syaifuddin^{1*}, Agnes Aprillia Putri², Sulaeman³, Aan Setiawan⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.253>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 06 Maret 2025

Revisi Akhir: 12 Mei 2025

Disetujui: 13 Mei 2025

Terbit: 28 Juni 2025

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan MAN 1 Jembrana Bali sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa ditingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini menggunakan studi lapangan melalui wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Para Guru, serta kegiatan observasi dan dokumentasi langsung. Data yang sudah terkumpul kemudian dicek keabsahan datanya melalui triangulasi sumber dan teknik. Kemudian dianalisis menggunakan teknik kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *student centered approach* yang diterapkan di MAN 1 Jembrana menggunakan model *saintifik* melalui metode pembelajaran *discovery*, PBL, PJBL, diskusi ilmiah, ceramah interaktif, tanya jawab, penugasan terstruktur, dan latihan/praktik berkelanjutan. Melalui proses ini siswa MAN 1 Jembrana dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu menghasilkan prestasi akademik dalam berbagai perlombaan ditingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: *Student Centered Approach*, Prestasi Siswa

ABSTRACT.

The purpose of this research is to understand the learning process at MAN 1 Jembrana Bali that has successfully enhanced students' academic achievements at both national and international levels. This study uses a field study approach, conducting interviews with the Head of the Madrasa, Vice Head of the Curriculum Department, teachers, and direct observation and documentation. The collected data is then verified for accuracy through source and technique triangulation. The data is analyzed using data condensation, data display, and data verification techniques. The results of this study show that the student-centered approach applied at MAN 1 Jembrana uses a scientific model with learning methods such as discovery learning, PBL (problem-based learning), PJBL (project-based learning), scientific discussions, interactive lectures, question and answer sessions, structured assignments, and continuous practice. Through this process, students at MAN 1 Jembrana are able to think critically and creatively, resulting in academic achievements in various competitions at both national and international levels.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik. Salah satu indikator penting keberhasilan sistem pendidikan adalah prestasi akademik siswa. Namun demikian, capaian prestasi akademik siswa di Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum optimal.

Berbagai data menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian akademik siswa Indonesia. Hasil studi internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa Indonesia secara konsisten berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD (“PISA 2022 Results (Volume III)” 2024). Temuan ini juga diperkuat oleh data nasional, seperti hasil Ujian

Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang mengindikasikan masih rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, serta adanya ketimpangan kualitas pendidikan antar wilayah dan antar satuan Pendidikan (Widiyanto and Desstyia 2023; Indahri 2021).

Salah satu penyebab utama dari rendahnya prestasi akademik tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered*, dimana guru mendominasi proses pembelajaran, dan siswa cenderung pasif sebagai penerima informasi. Model ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai faktor lain seperti aspek internal siswa (kesehatan, motivasi, kesiapan mental), faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan sosial), serta faktor instrumental (kompetensi guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dan metode pembelajaran) turut berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan (Parni 2017).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam berbagai penelitian adalah *Student Centered Approach* (SCA). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi, serta mengonstruksi pengetahuan melalui proses interaktif, kolaboratif, dan reflektif. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan (Ramdani et al. 2023).

MAN 1 Jembrana Bali, sebagai salah satu madrasah unggulan di Bali, telah mengupayakan penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Namun, meskipun berbagai metode dan program telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan prestasi akademik siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan SCA mampu memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di madrasah ini.

Penelitian ini relevan dengan beberapa studi terdahulu diantaranya; *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anis Salsabila dengan judul “Implementasi *Student Centered Learning* (SCL) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa” yang diterbitkan di jurnal Didaktika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MTsN 1 Bondowoso berhasil memotivasi kemandirian siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan menyenangkan. Guru berperan sebagai pengarah dan memberikan saran apabila ada siswa yang menyimpang dari prinsip-prinsip yang telah disepakati. Peran guru di sini adalah sebagai pendamping atau fasilitator bagi siswa selama proses pembelajaran (Salsabila 2024). *Kedua*, penelitian yang berjudul “Pendekatan *Student Centered Learning* melalui Metode *Talking Stick* dan Pengaruhnya terhadap Keaktifan Belajar PAI”. Penelitian ini dilakukan oleh Farid Abdullah dkk dan terbit di jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah. Hasil penelitian ini ialah setelah diberlakukannya metode pembelajaran *talking stick* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dengan yang tidak sehingga metode pembelajaran *talking stick* bisa menjadi alternatif dalam menerapkan pendekatan *student centered learning* (Helmy, Suresman, and Firmansyah 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Student Centered Approach* untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 1 Jembrana, Bali. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta hasil akademik siswa. Penelitian ini juga berusaha memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan menyeluruh. Selain itu, studi ini juga berupaya mengidentifikasi praktik-praktik terbaik serta kendala dalam implementasi pendekatan tersebut, guna memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pembelajaran di lembaga pendidikan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*) dan *studi dokumentasi* yang berupa literatur-literatur terkait (Muhammad Hasan et al. 2023). Melalui model penelitian ini, data yang diperoleh akan ditampilkan atau dijelaskan dalam bentuk deskripsi dengan penguatan berbagai teori dan literatur lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan yang akan diteliti (Adlini et al. 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beberapa guru dan siswa serta observasi langsung di MAN 1 Jembrana Bali. Sedangkan sumber data pendukungnya berupa dokumen yang terkait dan relevan dengan tema yang diteliti (Rosyada 2020). Data yang telah didapatkan peneliti akan dianalisis melalui kondensasi data terkait

penerapan *student centered approach* di MAN 1 Jembrana Bali. Setelah mengalami kondensi, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan sesuai dengan tema penelitian (Hermawan 2019). teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung tentang penerapan SCA di MAN 1 Jembrana Bali (Mohammad Syaifuddin 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Akademik Melalui *Student Centered Approach* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jembrana Bali

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jembrana Bali merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri menengah atas berbasis Islam yang berada di Kabupaten Jembrana, Bali, Indonesia. MAN 1 Jembrana berdiri pada tahun 1969 dan menjadi madrasah negeri pada 26 Mei 1970. MAN 1 Jembrana menjadi madrasah aliyah terbesar di pulau Bali yang memiliki prestasi baik secara regional, nasional bahkan internasional.. MAN 1 Jembrana berada di Jl. Ngurah Rai No.103, Dauharu, Kec. Jembrana, Kabupaten Jembrana, Bali 82217 (“131151010001 MAN 1 Jembrana” n.d.).

MAN 1 Jembrana Bali menjadi barometer sekolah Islam di Bali dengan visi “Terwujudnya madrasah unggul, berprestasi dan asri dalam menghantarkan generasi muda yang berkarakter dan berakhlakul karimah”. Sedangkan misi MAN 1 Jembrana, Bali yakni (1) memujudkan keunggulan madrasah melalui prestasi akademik (2) menciptakan suasana belajar yang inovatif dan kondusif berorientasi pada perkembangan kecerdasan peserta didik (3) membentuk karakteristik peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah (4) menyiapkan lulusan yang mampu terserap Perguruan Tinggi Negeri atau siap bersaing di dunia kerja (5) menciptakan lingkungan madrasah bersih, rapi, indah, modern dan bernuansa kearifan lokal (“Profil MAN 1 Jembrana” n.d.).

Untuk mencapai tujuan dan visi misi tersebut, MAN 1 Jembrana Bali menyusun dan mengembangkan metodologi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menjadi pendorong para siswa meraih prestasi baik secara regional, nasional dan internasional. Dalam proses pembelajaran MAN 1 Jembrana Bali diarahkan pada pendekatan *Student Centered Approach* (Wawancara Kepala Sekolah), yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan peserta didik yang lebih aktif sedangkan guru hanya memfasilitasi selama proses pembelajaran berlangsung (Antika 2014). Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental (Koroh, Lehan, and Moykari 2023).

Student centered approach merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran kolaboratif, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran tim yang dipimpin oleh rekan sejawat, instruksi rekan, dan pembelajaran yang berbasis proyek (Mahliatussikah et al. 2022). Selain nama-nama yang berbeda pula, tampaknya juga merujuk pada strategi berbeda yang dapat digunakan seseorang untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga disebut pembelajaran aktif. *Student centered approach* membutuhkan perubahan yang mana perubahan tersebut merujuk pada tanggung jawab siswa dimana tanggung jawab belajar bergeser ke siswa, maka dari itu metode penyampaian saat pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk dapat mengendalikan pembelajaran dan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Motjopolane 2021).

Implementasi pembelajaran *student centered approach* menjadikan siswa tidak hanya paham pada penguasaan pengetahuan saja, akan tetapi menjadikan siswa mampu berpikir kritis sehingga dapat memecah masalah, dan mengembangkan kemampuan pemecahan permasalahan (Ridwan 2021). Berpikir kritis merupakan proses mental yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara objektif dan rasional. Tujuan utama dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan membuat keputusan yang lebih baik dengan cara mengidentifikasi berbagai sudut pandang, mempertimbangkan bukti yang relevan, serta menilai konsekuensi dan implikasi dari berbagai pilihan atau argumen. Berpikir kritis tidak hanya mengandalkan intuisi atau pendapat pribadi, tetapi juga melibatkan penalaran logis dan pemikiran analitis untuk menemukan solusi atau jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang dihadapi (Mohammad Syaifuddin and Ahmad Taufiq 2020). Kemampuan berpikir kritis inilah yang diharapkan sebagai hasil dari pendekatan *student centered approach*.

Pendekatan *student centered approach* mampu membuat peserta didik mengalami apa yang diperolehnya dalam pengalaman pembelajaran sehingga dapat merekonstruksi konsep dan teori dalam pemecahan masalah. Sebagian besar proses kegiatan pembelajaran di MAN 1 Jembrana yang mana berpusat pada siswa diperkuat dengan model pembelajaran ilmiah/saintifik (wawancara kepala sekolah). Pembelajaran

saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran saintifik peserta didik diajarkan mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Lestari 2020). Adapun bentuk model-model pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Jembrana, seperti model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang banyak digunakan oleh mata pelajaran agama, sosiologi, geografi, dan ekonomi. Sedangkan model pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) banyak dipakai oleh mata pelajaran fisika, biologi, dan kimia. Model-model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik di MAN 1 Jembrana belajar secara aktif dan kreatif (wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum).

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan di MAN 1 Jembrana Bali untuk menunjang *student centered approach* diantaranya metode diskusi, ceramah interaktif, tanya jawab kritis, penugasan terstruktur dan metode praktik/latihan (wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum). Penjelasan masing-masing metode pembelajaran yang digunakan sebagai penguat *student centered approach* di MAN 1 Jembrana Bali sebagai berikut;

Pertama, metode diskusi, melalui percakapan ilmiah oleh beberapa siswa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Alisa and Pratama 2021). Metode diskusi yang diterapkan di MAN 1 Jembrana Bali melalui *small group discussion* dengan 3-4 siswa setiap kelompoknya. Dalam berdiskusi setiap kelompok diberikan permasalahan berbeda untuk dikaji secara kritis dan mendalam berdasarkan kajian saintifik oleh siswa (wawancara guru Fiqih).

Kedua, metode ceramah, adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya (Alisa and Pratama 2021). Kegiatan ceramah penyampaian materi yang dilakukan oleh guru-guru di MAN 1 Jembrana sering disertai dengan alat/media bantu seperti penayangan materi berupa *power point*, video interaktif, dan gambar realitas di masyarakat melalui LCD Proyektor yang tersedia di sebagian besar ruang kelas (wawancara guru Akidah Akhlak).

Ketiga, metode tanya jawab, setelah guru menjelaskan kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu, Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa (Alisa and Pratama 2021). Dalam kegiatan tanya jawab ini, siswa MAN 1 Jembrana Bali diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan sebanyak mungkin pertanyaan langsung kepada guru atau kepada siswa lain dalam kelompok diskusi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siapapun yang mengetahui jawabannya untuk menjawab dan menyanggah sehingga terjadi diskusi secara luas di kelas (wawancara guru sejarah).

Keempat, Penugasan, peserta didik diberi tugas individu atau kelompok untuk memahami ataupun mendalami materi ajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan 0 – 60% dari jumlah jam per minggu (Alisa and Pratama 2021). Penugasan terstruktur yang diberikan guru kepada siswa MAN 1 Jembrana sudah tertuang dalam Modul Ajar sehingga dapat dikontrol dan dievaluasi. Tugas terstruktur ini kebanyakan bersifat individu dari pada kelompok (Dokumen modul ajar guru).

Kelima, praktik atau metode *drill* (latihan), metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya (Alisa and Pratama 2021). Dalam bidang sains seperti mata pelajaran Fisika dan Kimia, siswa MAN 1 Jembrana lebih banyak mengadakan kegiatan praktik dan eksperimen di laboratorium sekolah. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengekspresikan hasil pemikiran mereka dalam kegiatan praktik ini dengan didampingi oleh guru mata pelajaran dan kepala laboratorium (wawancara guru Kimia).

Efektifitas Pembelajaran dan Prestasi Akademik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jembrana Bali

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan dari suatu tindakan tertentu. efektivitas pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana proses interaksi antara siswa dan guru berjalan dengan baik, yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan efektif, serta menghasilkan prestasi maksimal bagi siswa (Fathurrahman, Arif Sumardi, Adi E. Yusuf 2017).

Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh semua pihak dalam dunia pendidikan, terutama oleh para guru, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik dari segi materi maupun metode yang digunakan. Dari sisi materi, misalnya, melalui penyesuaian bahan ajar dengan perkembangan pengetahuan. Kreativitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses di mana guru membimbing siswa untuk memahami aturan atau struktur yang mendasari, kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk mandiri dan menciptakan kalimat baru (Fathurrahman et al. 2019). Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh semua elemen pendidikan, terutama oleh tenaga pendidik atau guru, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik dari segi materi, metode, maupun substansi. Secara materiil, salah satu aspeknya adalah penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan siswa. Kreativitas akan berkembang jika dalam proses pembelajaran, guru didorong oleh tujuan pembelajaran yang jelas serta pemahaman yang mendalam tentang makna belajar dan mengajar (Pentury 2017).

Efektifitas pembelajaran di MAN 1 Jembrana di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: *Pertama*, kemampuan pengembangan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh guru-guru di MAN 1 Jembrana. Kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran tidak terlepas dari peran sekolah yang memberikan pelatihan dan kesempatan kepada guru-guru di MAN 1 Jembrana untuk mengikuti pelatihan, workshop, FGD, dan seminar terkait pengembangan keprofesionalan guru (wawancara kepala madrasah). Inovasi dan kreatifitas guru dalam pengembangan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta mampu mengajak siswa untuk berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) dibuktikan dengan RPP/modul ajar yang disusun oleh guru. Dalam RPP/modul ajar tersebut, guru-guru di MAN 1 Jembrana sudah menggunakan metode dan media pembelajaran kontemporer, seperti metode *discovery learning*, PBL (*problem based learning*) dan PJBL (*project based learning*) serta menggunakan media berbasis online dan audiovisual. Pembelajaran melalui model *discovery learning* dapat menjadikan siswa bersemangat dalam belajar dan meningkatkan inovasi dalam pembelajaran (Khasinah 2021).

Kedua, memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan mengeksplorasi pengetahuannya. Setiap pembelajaran, guru-guru di MAN 1 Jembrana memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi suatu materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelas sehingga jawaban pertanyaan dari siswa tidak hanya dijawab oleh guru tetapi siswa yang lain dapat memberikan jawaban dan tanggapannya (wawancara guru akidah akhlak). Kegiatan ini sebagai bentuk kreativitas dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik tidak hanya disuruh untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan mereka juga diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari di kelas.

Ketiga, menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru-guru di MAN 1 Jembrana selalu melakukan evaluasi pembelajaran dan materi pelajaran di akhir pertemuan pada setiap BAB materi pelajaran melalui ulangan harian terstruktur. Selain itu, evaluasi juga dilakukan di dalam proses pembelajaran untuk mengetahui daya tangkap siswa terhadap materi yang sedang dibahas melalui observasi dan bertanya kepada siswa (wawancara guru fiqih). Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi, guru memiliki kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa. Penilaian ini tidak hanya mencakup kompetensi pengetahuan, tetapi juga harus memperhatikan aspek spiritual, sikap, dan keterampilan agar tercapai keseimbangan yang optimal. Dengan demikian, seluruh potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang wajib dilakukan oleh setiap guru dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang belum tercapai secara optimal oleh siswa (Sutikno 2023). Hasil belajar siswa merujuk pada kemampuan yang diperoleh setelah siswa menjalani kegiatan pembelajaran. Belajar sendiri adalah suatu proses di mana seseorang berusaha mencapai perubahan perilaku yang relatif tetap. Menurut Bloom, hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup aspek-aspek intelektual atau kemampuan berpikir/nalar, yang terdiri dari: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*) (Nafiati 2021).

Penerapan *student centered approach* melalui berbagai kegiatan tersebut mampu mengantarkan siswa siswi MAN 1 Jembrana memiliki wawasan dan pemikiran yang luas dan kritis sehingga mampu mengantarkan untuk berprestasi ditingkat nasional maupun internasional. Di antara prestasi akademik tersebut, yakni dalam bidang OSK Matematika, OSK Fisika, OSSK Kimia, OSK Biologi, OSK Geografi, OSK Kebumihan, OSK Ekonomi, OSK Komputer, KSM Matematika, KSM Biologi, KSM Ekonomi, KSM Geografi, Olimpiade Ekonomi dan Kebangsentralan, Olimpiade Akuntansi dan Perbajakan, Olimpaide

Ekonomi, Olimpiade Geografi, KSM Matematika, Olimpiade Matematika, Olimpiade Ekonom, NSPC 10, Olimpiade Biologi Biocompact 9, Kompetisi Matematika Nasional LKTI IASC VI, dan sebagainya (“MAN 1 Jembrana Tuai Penghargaan Madrasah Berprestasi, Kreatif, Dan Inovatif Dalam Rakerwil 2024” n.d.).

Analisis Penerapan *Student Centered Approach* Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jembrana Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Student Centered Approach* (SCA) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jembrana telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mahliatussikhah et al. (2022), bahwa SCA mendorong keterlibatan langsung siswa melalui berbagai model pembelajaran seperti *discovery learning*, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *inquiry learning*, yang semuanya telah diimplementasikan secara konsisten di MAN 1 Jembrana.

Penggunaan model pembelajaran ilmiah dalam pendekatan SCA juga memperkuat aspek kognitif siswa melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Syaifuddin dan Taufiq (2020). Secara empirik, pendekatan ini telah memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan potensi intelektual mereka, terbukti dengan diraihinya berbagai penghargaan dalam olimpiade akademik seperti OSK, KSM, NSPC, dan kompetisi lainnya.

Selain pendekatan yang berbasis pada aktivitas dan kolaborasi siswa, keberhasilan implementasi SCA di MAN 1 Jembrana juga dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni: (1) kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif, (2) kebebasan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui diskusi dan tanya jawab, serta (3) evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dan berorientasi pada pengembangan seluruh ranah hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pelatihan guru secara berkala, dukungan perangkat pembelajaran digital, serta penggunaan RPP yang dirancang dengan prinsip pembelajaran aktif juga menjadi penopang utama keberhasilan ini.

Dari segi metode pembelajaran, variasi yang digunakan seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab interaktif, penugasan terstruktur, dan praktik laboratorium menunjukkan adanya upaya sistematis untuk mengintegrasikan teori dengan praktik nyata. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktor utama dalam penciptaan dan konstruksi pengetahuan. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip *constructivism* dalam teori belajar modern, yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Efektivitas pendekatan ini terlihat tidak hanya dari peningkatan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang menjadi tuntutan kurikulum nasional. Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan guru secara berkesinambungan memungkinkan terjadinya proses umpan balik yang cepat dan tepat untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, memperbaiki kelemahan siswa, serta memperkuat pencapaian kompetensi.

Secara keseluruhan, penerapan *Student Centered Approach* di MAN 1 Jembrana terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan siap bersaing di tingkat global. Keberhasilan ini mencerminkan sinergi antara inovasi pembelajaran, kepemimpinan sekolah, kesiapan guru, dan partisipasi aktif siswa sebagai komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan MAN 1 Jembrana Bali, dalam meraih prestasi akademik ditingkat nasional dan internasional tidak lepas dari penerapan pendekatan *Student Centered Approach* (SCA) yang konsisten dan terstruktur dalam proses pembelajarannya. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma belajar dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pengalaman belajar yang membentuk kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Proses pembelajaran di MAN 1 Jembrana mengintegrasikan berbagai model dan metode aktif seperti *discovery learning*, *problem-based learning*, *project-based learning*, diskusi kelompok kecil, tanya jawab kritis, dan praktik laboratorium. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan. Dukungan kelembagaan berupa pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran modern, serta kurikulum adaptif turut mendorong implementasi SCA secara maksimal. Efektivitas pendekatan ini tercermin dari meningkatnya prestasi akademik siswa pada berbagai ajang kompetisi sains nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa SCA tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotor siswa. Dengan demikian, penerapan *Student Centered Approach* terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian akademik di lembaga pendidikan menengah, khususnya madrasah aliyah. Efektivitas pendekatan ini terlihat tidak hanya dari peningkatan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang menjadi tuntutan kurikulum nasional. Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan guru secara berkesinambungan memungkinkan terjadinya proses umpan balik yang cepat dan tepat untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, memperbaiki kelemahan siswa, serta memperkuat pencapaian kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alisa, J, and N Pratama. 2021. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Dan Luring." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3 (1): 212–20.
- Antika, Reza Rindy. 2014. "Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk" hal." *BioKultur* III (1): 251.
- Fathurrahman, Arif Sumardi, Adi E. Yusuf, Sutji Harijanto. 2017. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 49 (2): 141–44. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E Yusuf, and Sutji Harijanto. 2019. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7 (2): 843–50. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>.
- Helmy, Farid Abdullah, Edi Suresman, and Mokh. Iman Firmansyah. 2023. "Pendekatan Student Centered Learning Melalui Metode Talking Stick Dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar PAI." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 2580–6505. <https://doi.org/10.24235/TARBAWI.V8I1.13187>.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method. Hidayatul Quran.* Hidayatul Quran. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan_Kualita/Vja4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sugiyono,+Memahami+Penelitian+Kualitatif&printsec=frontcover.
- Indahri, Yulia. 2021. "Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 12 (2): 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>.
- Khasinah, Siti. 2021. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11 (3): 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.

- Koroh, Taty R., Andriyani A. D. Lehan, and Ferderika M. Moykari. 2023. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang." *Journal of Character and Elementary Education* 2 (1): 40–45. <https://doi.org/10.35508/JOCEE.V2I1.11865>.
- Lestari, Silvia. 2020. "Konsep Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3 (4): 1095–99. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Mahliatussikah, Hanik, Eva Endah Silvia, Arizkylia Yoka Putri, and Alfina Eka Pratiwi. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Dalam Pembelajaran Di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (2): 99–114. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>.
- "MAN 1 Jembrana Tuai Penghargaan Madrasah Berprestasi, Kreatif, Dan Inovatif Dalam Rakerwil 2024." n.d. Accessed November 22, 2024. <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/berita/55269/man-1-jembrana-tuai-penghargaan-madrasah-berprestasi-kreatif-dan-inovatif-dalam-rakerwil-2024>.
- Mohammad Syaifuddin, Darmawan Sigit Prastyo. 2022. "Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP Negeri 1 Kajen." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16 (1): 1–4. <https://doi.org/10.26877/MPP.V16I1.10246>.
- Mohammad Syaifuddin, and Ahmad Taufiq. 2020. "Strategi Mindset System Belajar Kritis Komprehensif." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 94–113. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i1.87>.
- Motjolopane, Ignitia. 2021. "Teaching Research Methodology: Student-Centered Approach Computing Education Undergraduate Course." *Emerging Science Journal* 5 (1): 34–43. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01255>.
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahril Hasibuan, M.M Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M.Si. Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, and M.Pd. Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Tahta Media Grup.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21 (2): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Parni. 2017. "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran." *Tarbiya Islamica* 5 (1): 17–30.
- Pentury, Helda Jolanda. 2017. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4 (3): 265–72.
- "PISA 2022 Results (Volume III)." 2024, PISA, , June. <https://doi.org/10.1787/765EE8C2-EN>.
- "Profil MAN 1 Jembrana." n.d. Accessed November 22, 2024. <https://man1jembrana.sch.id/profile#about>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. 2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2 (1): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Ridwan, Siti Luthfah. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5 (3): 637–56. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>.

- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* -. Jakarta: Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Kualitatif_Untuk_Ilmu_Pendidikan/kXIREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sugiyono,+Memahami+Penelitian+Kualitatif&printsec=frontcover.
- Salsabila, Anis. 2024. "Implementasi Student Centered Learning (SCL) Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (3): 4057–66.
- Sutikno, Yadi. 2023. "Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Maitreyawira* 4 (1): 36–41. <https://doi.org/10.69607/jm.v4i1.73>.
- Widiyanto, R R, and A (Dessty. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)* 7 (2): 296–309. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>.